

**PERAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN  
KARAKTER SISWA KELAS V**  
(Studi Kasus di MIN Kebonagung Imogiri Bantul)



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**BURHANUDIN ILYAS**  
**09480116**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Burhanudin Ilyas

NIM : 09480116

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 27 September 2013

Yang menyatakan,



**Burhanudin Ilyas**

NIM: 09480116



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Burhanudin Ilyas

NIM : 09480116

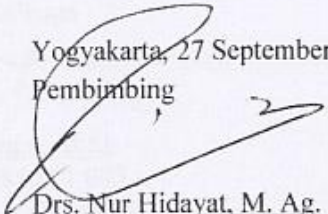
Judul Skripsi : **Peran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Kelas V (Studi Kasus di MIN Kebonagung Imogiri Bantul)**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 September 2013  
Pembimbing

  
Drs. Nur Hidayat, M. Ag.  
NIP. 19620407 199403 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/0245/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN  
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS V  
(Studi Kasus di MIN Kebonagung Imogiri Bantul)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Burhanudin Ilyas

NIM : 09480116

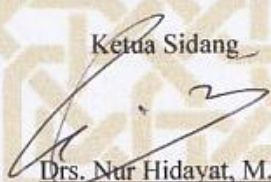
Telah dimunaqasyahkan pada: Jum'at, 18 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

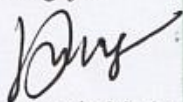
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

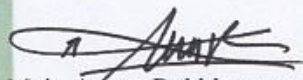
Ketua Sidang

  
Drs. Nur Hidayat, M. Ag  
NIP. 19620407 199403 1 002

Penguji I

  
Dr. Maemonah, M. Ag  
NIP. 19730309 200212 2 006

Penguji II

  
Moh. Agung Rokhimawan, M. Pd  
NIP. 19781113 200912 1 003

Yogyakarta, **04 NOV 2013**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



  
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Burhanudin Ilyas

NIM : 09480116

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 27 September 2013

Yang menyatakan,

**Burhanudin Ilyas**

NIM: 09480116





## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَاَلٰدِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿٢٠﴾

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Depag RI, *Syamil Al-Quran*, (Bandung, PT. Sygma Exanmedia Arkanleema, 2009), hal. 4.

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:**

**Almamaterku tercinta**

**Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيّدنا ومولانا محمّد صلى الله عليه وسلّم. أمّا بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Penanaman Nilai Karakter Siswa. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

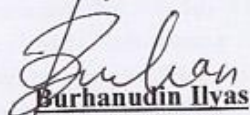
1. Prof. Dr. H. Hamruni M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd, dan Sigit Prasetyo, M.Pd. Si, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Sedyo Santosa, SS, M.Pd, selaku Penasehat Akademik.
4. Drs. Nur Hidayat M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, do'a serta segala hal yang tidak mungkin dapat dibalas oleh penulis.
7. Mbak-mbak dan mas-mas ku yang baik hati: mbak Ira, mbak laily, mbak Emil, mas Farid, mas Wawan dan mas Agus yang selalu memberi dukungan dan masukan agar selalu semangat dalam penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan PGMI 2009, khususnya “konco kenthel” yang tidak henti-hentinya memotivasi penulis.
9. Teman-teman PPKHM yang selalu menemani dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 27 September 2013

Penyusun,

  
**Burhanudin Ilyas**  
**NIM. 09480116**

## **ABSTRAK**

Burhanudin Ilyas. Peran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas V (studi kasus di MIN Kebonagung Imogiri Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Akidah Akhlak yang mempunyai peran sebagai penanaman nilai-nilai karakter siswa. Jika siswa tidak di ajarkan Akidah Akhlak sejak dini di takutkan kelak dewasa akan menjadi orang yang tidak berkarakter atau bermoral. Hal tersebut direspon oleh MIN Kebonagung dengan memilih guru profesional untuk mendidik siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, Bagaimana peran Akidah Akhlak dan Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa di MIN Kebonagung Bantul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru dan calon guru dan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MIN Kebonagung Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan dan mengkategorikannya kemudian memeriksa keabsahan data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: proses pembelajaran Akidah Akhlak yaitu tentang contoh sikap terpuji dan sikap tercela, yang harus di teladani dan harus di jauhi oleh anak. Pembelajaran Akidah Akhlak berifat aplikatif, sehingga dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak dapat membiasakan diri untuk dapat menerapkan sikap yang telah ditanamkan di madrasah. (2) peran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter yaitu adanya pengaplikasian terhadap materi pembelajaran Akidah Akhlak, seperti sikap-sikap terpuji pada anak, sehingga anak dapat tertanam nilai karakter sejak dini. Adanya perubahan sikap anak, terhadap metode pembelajaran Akidah Akhlak, misalnya pada metode pembiasaan, penerapan seperti sholat dhuha, cuci tangan sebelum makan, sholat dhuhur berjama'ah dll. Anak dapat mengetahui dan membedakan mana sikap terpuji dan mana sikap tercela dalam kehidupan sehari-hari, serta mengetahui sikap tanggap jawab, nilai kemandirian , toleransi, religious, disiplin dsb.

Kata Kunci : Akidah Akhlak dan Nilai Karakter

## DAFTAR ISI

X

|                                |           |
|--------------------------------|-----------|
| A. Kesimpulan.....             | 73        |
| B. Saran-saran .....           | 74        |
| C. Kata Penutup .....          | 76        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>    | <b>77</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>       |           |
| <b><i>CURRICULUM VITAE</i></b> |           |



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin        | Keterangan                  |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | alif   | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | ba'    | B                  | Be                          |
| ت          | ta'    | T                  | Te                          |
| ث          | sa'    | ṡ                  | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | jim    | J                  | Je                          |
| ح          | ha'    | ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | kha'   | Kh                 | Ka dan Ha                   |
| د          | dal    | D                  | De                          |
| ذ          | zal    | Ẓ                  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | ra'    | R                  | Er                          |
| ز          | zai    | Z                  | Zet                         |
| س          | sin    | S                  | Es                          |
| ش          | syin   | Sy                 | Es dan Ye                   |
| ص          | sad    | ṣ                  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | dad    | ḍ                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ta'    | ṭ                  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | za'    | ẓ                  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'ain   | ‘                  | Koma terbalik di atas       |
| غ          | gain   | G                  | Ge                          |
| ف          | fa'    | F                  | Ef                          |
| ق          | qaf    | Q                  | Qi                          |
| ك          | kaf    | K                  | Ka                          |
| ل          | lam    | L                  | El                          |
| م          | mim    | M                  | Em                          |
| ن          | nun    | N                  | En                          |
| و          | wawu   | W                  | We                          |
| ه          | ha'    | H                  | Ha                          |
| ء          | hamzah | ‘                  | Apostrof                    |
| ي          | ya'    | Y                  | Ye                          |

Untuk bacaan panjang ditambah :

اَ = ā

إِ = ī

أُ = ū

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi bangsa Indonesia sedang mengalami krisis multidimensi dan keterpurukan dalam berbagai dimensi sementara sumber daya potensial di dunia ini tidak terkira melimpah ruah, tetapi kondisi yang dirasakan oleh banyak orang (rakyat) adalah jauh dari kemakmuran, kesejahteraan dan keadilan.

Kompleksitas masalah tidak dimaksudkan untuk menuduh kinerja pemerintahan yang rendah, tetapi lebih kepada ajakan kepada semua pihak untuk bersinergi dalam pemecahan masalah ini secara simultan, berkelanjutan dan menyeluruh.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, pemerintah mulai tersadar dan melakukan perbaikan. Banyak persoalan bangsa yang harus diselesaikan, terutama menyangkut perilaku. Untuk itulah mulai tahun 2010 pemerintah merancang pendidikan karakter. Bahkan dalam kementerian pendidikan nasional disampaikan bahwa pendidikan karakter ini merupakan program unggulan pemerintah tahun 2010-2015.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah

---

<sup>1</sup> <http://www.scribd.com/doc/50719415/Pendidikan-Karakter-Bangsa-Artikel-Makalah>.  
Diunduh pada tanggal 14 April 2013, jam 08.15 wib.

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat kognitif atau kecerdasan, sedangkan hal-hal lain seperti pengendalian diri, kepribadian, tanggung jawab dan akhlak mulia masih terpinggirkan. Hal tersebut masih dianggap kurang penting dibanding dengan prestasi akademik para peserta didik. Padahal hal ini merupakan karakter yang harus terbentuk dalam proses pembelajaran. Dikhawatirkan jika karakter ini tidak terbentuk dan pendidikan hanya berprospek pada aspek kognitif saja, maka pendidikan akan melahirkan manusia yang pintar namun tidak bermoral.

Oleh sebab itu pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan di Indonesia, mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah merambah dalam lembaga pendidikan kita, seperti fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat sekolah, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi dikalangan

sekolah.<sup>2</sup> Hal ini dikarenakan pendidikan karakter di dalam sekolah memiliki sifat bidireksional, yaitu pengembangan kemampuan intelektual dan moral.

Bila dilihat dari permasalahan di atas maka akan sangat erat kaitannya dengan pelajaran Akidah Akhlak. pelajaran Akidah akhlak merupakan aspek yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang manusia harus didasari dengan pendidikan Akidah Akhlak. Tanpa ada pendidikan Akidah Akhlak, hidup seseorang akan tidak terkontrol dan cenderung semena-mena terhadap realita-realita hidup bermasyarakat.

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual saja. Tetapi aspek moral dan membentuk seseorang yang berkarakter sangat ditekankan dan menjadi tujuan utama dari pelajaran Akidah Akhlak. Dalam konteks ini, MIN kebonagung Bantul sebagai lembaga pendidikan berciri khas keagamaan Islam, senantiasa ikut andil dalam proses pembentukan karakter siswa serta penanaman akhlak pada siswa.

MIN Kebonagung Bantul, merupakan lembaga pendidikan yang memfokuskan pembentukan karakter kepada peserta didiknya, sehingga peran Akidah Akhlak sangat ditekankan pada proses pembelajarannya. Bagi anak-anak, mereka dijaga sejak dini, agar sifat-sifat negatif tidak mempengaruhi

---

<sup>2</sup> Migdad Yaljan, *Kecerdasan Moral Aspek Yang Terlupakan*, (Yogyakarta: Fahima, 2004), hal. 116

perkembangan jiwanya. Inilah sikap yang tepat untuk membangun akhlak sejak dini. Dan untuk menumbuhkan kemauan-kemauan itu perlu dihiasi dengan sifat-sifat yang utama, agar meningkat pada derajat yang sempurna.<sup>3</sup> Anak-anak merupakan elemen yang sangat penting bagi masa depan bangsa Indonesia.

Pelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di MIN Kebonagung Bantul dimaksudkan agar para siswa mendapat dasar-dasar akhlak islami yang dapat menjadi kebiasaan mereka serta membentuk karakter yang berdasarkan moral islami. Menyaksikan anak-anak zaman sekarang yang kebanyakan hanya dieksploitasi pada hal kognitif saja tanpa menghiraukan pembentukan karakter serta akhlaknya dan banyak anak-anak yang cerdas tapi sulit bergaul dengan temannya atau anak yang selalu dapat rangking dikelas tapi perilakunya sangat melenceng dari norma agama. Maka dari itu sebagai sekolah yang berbasis islam serta berprospek pada anak-anak usia rawan, MIN Kebonagung Bantul diharapkan dapat memberikan andil dalam membentuk karakter serta akhlak islami pada peserta didiknya.

Selain itu karakter secara umum ditakutkan dapat memiliki dua dampak, misalnya karakter berani jika tanpa ada yang membentengi (ajaran agama) cakupan berani tidak hanya untuk hal yang positif tapi juga negatif.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 30

<sup>4</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010)

Contoh yang sering kita lihat lagi disaat anak sedang berbicara dan tingkah laku mereka cenderung atau lebih bangga menggunakan budaya barat. Akibat dari hal tersebut sedikit demi sedikit nilai pendidikan karakter dan nilai keislaman akan semakin luntur.

Alasan saya mengambil judul tersebut karena melihat fenomena yang terjadi di zaman sekarang banyak anak pintar dan tergolong bintang kelas tapi tidak menunjukkan sikap-sikap yang positif dan bisa dikatakan sangat bertolak belakang dengan predikatnya. Hal ini menurut penulis ada kaitannya dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Dan kenapa saya memilih kelas V sebagai sampelnya, karena menurut penulis kelas V lebih mudah untuk pengumpulan datanya dikarenakan sudah nalar.

Karena sangat menarik dan pentingnya masalah penanaman nilai pendidikan karakter terutama bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, maka kenyataan tersebut menjadi satu hal yang unik yang mengundang perhatian untuk dilihat, dicermati dan dipelajari. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “peran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas V” (studi Kasus di MIN Kebonagung Imogiri Bantul).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN Kebonagung Imogiri Bantul?
2. Bagaimana peran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas V di MIN Kebonagung Imogiri Bantul?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas V di MIN Kebonagung Bantul?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk:

- a. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN Kebonagung Bantul.
- b. Mengetahui peran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN Kebonagung Bantul.
- c. Mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN Kebonagung Bantul.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

a. Secara teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru dan calon guru khususnya yang berkecimpung dengan pelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Sebagai masukan kepada guru dan calon guru untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perencanaan dalam penanaman nilai pendidikan karakter.
- 3) Diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam pelajaran Akidah Akhlak.

b. Secara praksis

- 1) Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang peran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa.
- 2) Bagi guru dan calon guru, sebagai bahan pertimbangan guna mengoptimalkan peran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan.<sup>5</sup>

Kajian pustaka disini berguna untuk memberi pandangan dan gambaran penulis. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang telah membahas tentang pendidikan karakter, namun dengan demikian penulis semakin tergugah dan tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi, karena kali ini penulis ingin meneliti lebih mendalam dan meneliti secara langsung di lapangan.

Ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Saimin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul Upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di MTS N Laboratorium UIN Yogyakarta.<sup>6</sup> Skripsi ini lebih cenderung meneliti peran gurunya. Sedangkan skripsi yang penulis tulis ini lebih spesifik karena selain meneliti guru, skripsi ini juga berfokus meneliti efek siswa yang mendapatkan pelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>5</sup> Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal.9.

<sup>6</sup> Saimin, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di MTS N Laboratorium UIN Yogyakarta*, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

2. Skripsi yang ditulis oleh khusnul istikharah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X B MAN Pakem Sleman Yogyakarta.<sup>7</sup> Dalam skripsi ini pembahasan difokuskan pada pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pelajaran Akidah Akhlak di sekolah.<sup>8</sup> Sedangkan skripsi yang penulis tulis lebih fokus terhadap bagaimana cara kerja guru dan peran pelajaran Akidah Akhlak.
3. Skripsi yang ditulis oleh mariya ulfah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul Konsep Pendidikan Karakter (Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hajar Dewantara)<sup>9</sup>. Dilihat dari judulnya saja skripsi ini sudah menunjukkan bahwa skripsi ini tidak meneliti di lapangan secara langsung melainkan dengan metode literatur, berbeda dengan skripsi yang penulis tulis karena skripsi yang penulis tulis ini meneliti secara langsung di lapangan agar hasilnya lebih maksimal dan mudah dipahami.
4. Skripsi yang ditulis oleh Dian Lestari, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012 yang berjudul

---

<sup>7</sup> Khusnul Istikharah, Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X B MAN Pakem Sleman Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 13.

<sup>9</sup> Ulfah Mariya, Konsep Pendidikan Karakter (Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Nakuib Al-Attas dan Ki Hajar Dewantara, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.<sup>10</sup> Skripsi ini lebih difokuskan dalam pengembangannya saja dan tidak melalui peran pelajaran. Lain halnya dengan skripsi yang penulis tulis. Skripsi yang penulis tulis lebih fokus dengan pelajaran, ini dimaksudkan agar mudah dipahami oleh semua kalangan.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Karakter**

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.<sup>11</sup> Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Sedangkan orang yang berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral dan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Lestari Dian, Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

<sup>11</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, hal. 529.

<sup>12</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, M.S. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 43.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal.13.

Menurut Lickona, Karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).<sup>14</sup>

Oleh karena itu, jika sejak kecil anak sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif, maka akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri dan empati. Sehingga anak akan merasa kehilangan jika dia tidak melakukan kebiasaan baiknya tersebut. Itulah sebabnya dalam tahap pembentukan karakter sangat diperlukan perhatian yang lebih pada pendidikan anak. Adapun proses pembentukan karakter anak itu sendiri tidak berjalan seadanya, namun ada kaidah-kaidah tertentu yang harus diperhatikan. Menurut Anis Matta dalam bukunya yang berjudul *Membentuk Karakter Muslim* menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter sebagai berikut:

1. Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Seorang anak dalam hal ini tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instan, namun ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru. Adapun orientasi dari kegiatan ini ialah terletak pada proses dan bukan pada hasil. Sebab yang namanya proses pendidikan

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal 50.

itu tidak langsung dapat diketahui hasilnya akan tetapi disini membutuhkan waktu yang lama sehingga hasilnya nanti paten.

2. Kaidah kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus. Seberapapun kecilnya porsi latihan yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadi anak yang khas dan kuat.

3. Kaidah Momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan dan lain-lain.

4. Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter anak akan terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri bukan paksaan dari orang lain. Menjadi proses merasakan sendiri melakukan sendiri adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan lebih berbeda hasilnya antara diperdengarkan saja. Oleh karena itu pendidikan harus menanamkan motivasi yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

5. Kaidah Pembimbing, artinya perlunya bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan seorang diri.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islami* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003), hal. 67-70.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.<sup>16</sup> Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga pikiran penting, yaitu:

- a. Proses transformasi nilai-nilai
- b. Ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan
- c. Menjadi satu dalam perilaku

Sedangkan pendidikan karakter di sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Jadi pendidikan karakter di sekolah mengandung makna:

1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua pelajaran.
2. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.

---

<sup>16</sup> Akhmad muhaimin azzat, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.36.

3. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga)

Tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>17</sup>

Tugas pendidikan karakter selain mengajarkan mana nilai-nilai kebaikan dan mana nilai-nilai keburukan, justru yang ditekankan adalah langkah-langkah penanaman kebiasaan (*habituation*) terhadap hal-hal yang baik. Hasilnya, individu diharapkan mempunyai pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan dan nilai keburukan, mampu merasakan nilai-nilai yang baik dan mau melakukannya.

---

<sup>17</sup> Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.5.

Menurut Suyanto, terdapat Sembilan karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran/ amanah
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan kerja keras
6. Percaya diri dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.<sup>18</sup>

Jenis-jenis nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan misalnya; religious dan taqwa.
- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri misalnya; jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha dll.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal.36.

- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama misalnya; sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun dll.
- d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan misalnya; nasionalis, menghargai keberagaman dll.
- e. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan misalnya; peduli sosial dan lingkungan.<sup>19</sup>

## 2. Akidah Akhlak

### a. Akidah

Akidah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, dalam pembahasan ini penekanannya pada akidah Islam yaitu sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia sesuai dengan ajaran Islam dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.<sup>20</sup>

### b. Pendidikan Akidah Akhlak

Secara substansial pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlaq al-Karimah ini

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal.16.

<sup>20</sup> Thoyib Sah Saputra, *Akidah Akhlak Untuk Siswa*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), hal.9.

sangat penting dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam.

c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup pelajaran Akidah Akhlak meliputi;

1. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir serta qada qadar.
2. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhiid*, *ikhlaas*, *ta'at*, *khauf*, *taubat*, *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukur*, *qanaa'ah*,

*tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

3. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah*, putus asa, *ghadlab*, tamak, *takabbur, hasad*, dendam, *giibah, fitnah*, dan *namiimah*.

#### d. Pendidikan Akidah Akhlak bagi Pembentukan Karakter

Jika dipahami pendidikan karakter sebagai sebuah dimensi dari kinerja lembaga pendidikan, setiap momen dalam pendidikan dapat dijadikan wahana pendidikan nilai yang berguna bagi pertumbuhan karakter siswa. Itu sebabnya, bisa pula dikatakan bahwa dalam setiap pembelajaran terdapat fungsi *pedagogis* dan *edukatif* dalam konteks pembentukan karakter.<sup>21</sup>

Terkait pendidikan Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motifasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti nilai keutamaan, nilai kerja keras, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, menghidupi nilai nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan melihat kontribusi pendidikan Akidah Akhlak seperti halnya yang telah disebutkan di atas, maka setidaknya ada kesamaan

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal.250.

tujuan dengan pendidikan karakter, karena tujuan pendidikan karakter yang paling esensial adalah membentuk manusia yang bermoral dan terbuka untuk bekerja sama dengan yang lain. Oleh karena itu, pendidikan Akidah Akhlak bersifat suportif atas pendidikan karakter, demikian juga sebaliknya. Paling tidak ada dua alasan mengapa pendidikan Akidah Akhlak memiliki peranan yang penting dalam pendidikan karakter, yaitu:

*Pertama*, karena sikap hidup keberagamaan dapat menjadi fondasi kokoh bagi pelaksanaan pendidikan karakter, terutama agama akan menjadi dasar kokoh tak tergoyahkan bagi pelaksanaan nilai-nilai moral ketika nilai-nilai moral tersebut diyakini sebagai berasal dari perintah dari Tuhan sendiri. Kehidupan rohani yang akan membuat manusia semakin manusiawi, dan membuatnya semakin dapat melengkapi fitrahnya sebagai manusia, yaitu manusia yang senantiasa ada bersama orang lain.

*Kedua*, pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar hubungan horizontal antara individu dengan individu lain, tapi antara individu yang memiliki hubungan vertikal dengan Allah yang dipercayai dan diimani. Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama

dan pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan kita merupakan sebuah keharusan jika kita ingin tetap berlandaskan pada Pancasila.<sup>22</sup>

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter di Indonesia tidak dapat melepaskan diri dari pentingnya pendidikan keimanan dan ketakwaan ini. Sebaliknya, pendidikan karakter di sekolah semestinya meningkatkan iman kepercayaan seseorang, membuatnya manusia pendoa, sekaligus menjadi manusia Indonesia seutuhnya, mampu berbakti, berjuang dan bekerja sama demi kepentingan masyarakat dan bangsa.

Nilai-nilai agama dan nilai-nilai demokrasi bukanlah suatu hal yang harus dipertentangkan. Jika kita mau memahami secara komprehensif dan integral, nilai-nilai ini dapat memberikan sumbangan yang efektif bagi sebuah penciptaan masyarakat yang stabil dan mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Inilah sesungguhnya yang menjadi semangat yang terkandung dalam pasal-pasal Pancasila.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal.252.

Oleh karena itu, pendidikan agama merupakan dukungan dasar tak tergantikan bagi keutuhan pendidikan karakter di sekolah.<sup>23</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>24</sup> Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut system aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.<sup>25</sup> Adapun penelitian lapangan yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

### **2. Subyek penelitian**

Untuk memperoleh suatu data, kita harus mengetahui dari mana sumber data tersebut akan diambil, sedangkan pengertian

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal.225.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* ( Bandung: Alfabeta, 2006), hal.1.

<sup>25</sup> Sarjono.dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: 2008).

sumber data itu sendiri adalah subyek dimana data itu diperoleh.<sup>26</sup>

Subyek ini dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Adapun subyek penelitian ini adalah:

- a. Guru pelajaran Akidah Akhlak di MIN Kebonagung Imogiri Bantul.
- b. Peserta didik kelas V di MI Kebonagung Imogiri Bantul.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>27</sup>

#### a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>28</sup> Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji,

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.102.

<sup>27</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan” Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.308.

<sup>28</sup> Ibid.,hal.329.

menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>29</sup> Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode ini adalah sejarah berdiri, status, struktur organisasi dan personalia secara struktural dan fungsional MIN Kebonagung Imogiri Bantul.

#### b. Metode Wawancara

wawancara sering disebut juga dengan interview, yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab. Sehingga dapat di kontuksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>30</sup> Wawancara yang digunakan dalam metode ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* yaitu wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>31</sup> Metode wawancara ini termasuk dalam wawancara mendalam bebas terpimpin yang tetap memiliki pedoman dalam prosesnya. Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai pokok permasalahan yang penulis angkat.

---

<sup>29</sup> S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal.164.

<sup>30</sup> Ibid.,hal.317.

<sup>31</sup> Ibid.,hal 320.

### c. Metode Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, ataupun proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>32</sup> Metode observasi berarti pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini penulis selain jadi pengamat juga menerapkan observasi partisipan, artinya penulis terlibat secara partisipatoris dilapangan. Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data mengenai letak geografis sekolah, keadaan bangunan dan lingkungan serta keadaan guru, siswa dan sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran Akidah Akhlak di MIN Kebonagung Imogiri Bantul.

### 4. Teknik Analisa Data

Berdasarkan data yang dihasilkan dari penelitian ini, peneliti dalam mengolah dan menganalisis data menggunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif, untuk itu teknik yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah teknik data non statistic. Sedangkan untuk menganalisis data kualitatif ini peneliti

---

<sup>32</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.109.

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal.136.

menggunakan teknik deskriptif analitik yaitu teknik yang mengumpulkan data, menyusun menganalisis dan menafsirkan data yang sudah terkumpul. Teknik ini dilakukan untuk memudahkan peneliti. Sekaligus observer dalam proses penganalisisan dengan menggunakan landasan teori yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai pisau analisis.<sup>34</sup>

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini, digunakan dua teknik triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yaitu lisan, dokumentasi dan perbuatan (peristiwa).

---

<sup>34</sup> Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsite 1994), hal.140.

- b. Triangulasi metode, dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan. Dalam hal ini metode observasi (pengamatan), metode wawancara dan metode dokumentasi, serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulis membagi pembahasan skripsi ini menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama atau isi dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman peruntukkan/motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, tujuan dan manfaat penelitian.

Bagian isi terdiri dari empat Bab. Bab I, membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II berisi tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebonagung Imigiri Bantul yang meliputi identitas Madrasah, letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi & misi tujuan, sasarannya, tugas pokok dan fungsi madrasah, struktur organisasi madrasah, guru-guru dan siswa, serta kondisi sarana prasarana yang dimiliki.

Bab III membahas bagaimana pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pelajaran Akidah Akhlak. Bagaimana peran pelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran Akidah Akhlak di MIN Kebonagung Imogiri Bantul.

Bab IV atau penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Penulis sertakan daftar pustaka sebagai sumber-sumber bacaan dan sumber kutipan, sedangkan bagian ahir terdiri dari lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan penelitian lebih mendalam tentang peran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas V, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN Kebonagung
  - a. Proses pembelajaran Akidah Akhlak yang terdapat di kelas V MIN Kebonagung Bantul, yaitu tentang contoh sikap terpuji dan sikap tercela, yang harus di teladani dan harus di jauhi oleh siswa.
  - b. Pembelajaran Akidah Akhlak bersifat aplikatif, sehingga dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak dapat membiasakan diri untuk dapat menerapkan sikap yang telah ditanamkan di sekolah.
2. Peran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas V di MIN Kebonagung
  - a. Adanya pengaplikasian terhadap materi pembelajaran Akidah Akhlak
  - b. Adanya perubahan sikap positif pada siswa, terhadap metode pembelajaran Akidah Akhlak
  - c. Siswa dapat mengetahui mana sikap terpuji dan mana sikap tercela dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

- d. Siswa dapat mengetahui dan menerapkan sikap tanggung jawab, nilai kemandirian, toleransi, religious, disiplin dll.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN Kebonagung

#### a. Faktor pendukung

- Adanya guru yang professional dalam mengajar
- Lingkungan madrasah yang kondusif dan strategis

#### b. Faktor penghambat

- Minat siswa yang naik turun
- Kurangnya buku paket dan tidak adanya proyektor

## **B. Saran-saran**

Saran-saran yang akan penulis sampaikan, tidak lain untuk sekedar memberi masukan dengan harapan agar proses pembelajaran akidah akhlak dapat mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan.

Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

#### 1. Kepala Madrasah

- a. Sebaiknya agar lebih bervariasi lagi dalam memotivasi dan mensupervisi guru sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru, karena masih banyak upaya dan strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah dalam memberikan motivasi dan supervisi guru.

- b. Sebaiknya sering menjalin komunikasi yang baik dengan semua dewan guru dan karyawan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 2. Pendidik

- a. Sebaiknya senantiasa meningkatkan perkembangan peserta didik dalam disiplin beribadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MIN Kebonagung Bantul.
- b. Sebaiknya keteladanan dari pendidik lebih diutamakan dan ditingkatkan, baik melalui penciptaan kondisi pergaulan yang penuh keakraban dengan semua warga sekolah sebagai contoh tauladan dan cerminan implementasi dari pembentukan karakter siswa.
- c. Pendidikan akidah akhlak sebaiknya diberikan kepada anak mulai sejak dini, dengan membiasakan kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang diwajibkan maupun sunah dan menghindarkan siswa dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama.

## 3. Peserta didik

- a. Tingkatkan dan pertahankan budaya disiplin dalam mematuhi semua tata tertib madrasah.
- b. Tingkatkan terus kedisiplinan dalam beribadah sehari-hari seperti sholat sunah duha, tidak hanya di sekolah melainkan di rumah juga harus di jaga.

- c. Tingkatkan dalam pengaplikasian pembentukan karakter yang melalui pembelajaran akidah akhlak.

#### 4. Sekolah

- a. Sarana dan prasaran, sebaiknya ditambah lagi buku paket akidah akhlak agar satu siswa dapat memegang satu buku paket dan agar kelas mempunyai proyektor sebagai pendukung proses belajar mengajar.
- b. Sebaiknya ditambahkan pembiasaan-pembiasaan tentang sikap terpuji, yang perlu ditanamkan pada peserta didik.

### C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-NYA sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai karakter siswa kelas V (Studi Kasus di MIN Kebonagung Bantul) dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Namun penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari para pembaca yang budiman mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan memberi sumbang pemikiran bagi orang yang berkepentingan. Semoga Ridho Allah dan syafa'at Nabi Muhammad selalu menyertai kita. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad muhaimin azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Anis Matta, Muhammad, *Membentuk Karakter Cara Islami*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arismantoro. *Tinjauan Berbagai aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008
- Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- H. Mansyur. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diyjen Binbaga Islam, 1995
- H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh islam*, Bandung: Sinar baru algesindo, 2010
- Istikharah, khusnul. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X B MAN Pakem Sleman Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo
- Lestari Dian. Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Migdad, Yaljan. *Kecerdasan Moral Aspek Yang Terlupakan*, Yogyakarta: Fahima, 2004
- Muchlas Samani dan Hariyanto, M.S. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011
- Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Sejak Dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010

- Nana Sudjana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-3 2001
- S Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Saimin. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di MTS N Laboratorium UIN Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Saputra, thoyib. *Akidah Akhlak Untuk Siswa*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administratif*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan*” *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research, jilid II*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1995
- Ulfah, Mariya. Konsep Pendidikan Karakter (Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Nakuib Al-Attas dan Ki Hajar Dewantara, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Winarto, Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsite 1994
- PendidikanKarakterBangsa.[online].Tersedia:<http://www.scribd.com/doc/50719415/Pendidikan-Karakter-Bangsa-Artikel-Makalah> [14 April 2013]

## **Curriculum Vitae**

Nama Lengkap : Burhanudin Ilyas  
Tempat/Tanggal Lahir : Batang, 17 November 1991  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Nama Bapak : Chaerudin  
Nama Ibu : Ro'sul Hakimah  
Alamat : Jl. Gajah Mada Gg. Kakak Tua No. 47 Kel.  
Kauman Kec. Batang Kab. Batang Prov. Jateng

### **Riwayat Pendidikan**

- MI Wahid Hasyim Batang (Lulus 2003)
- SLTP Islam A.Yani Batang (Lulus 2006)
- MA Ribatul Muta'allimin Pekalongan (Lulus 2009)